

ABSTRAK

Pokok bahasan penelitian ini adalah kontribusi ekofeminisme dalam studi hubungan internasional. Studi hubungan internasional lekat dengan pembahasan mengenai konflik antarmanusia maupun konflik lingkungan yang terjadi terus menerus. Pendekatan hubungan internasional yang ada belum sepenuhnya mampu menghilangkan dan menjelaskan penyebab konflik. Ekofeminisme sebagai sebuah varian dari feminisme yang mengunggulkan nilai-nilai keperempuanan dan penghargaan atas alam semesta dianggap mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut. Berdasar pada hal tersebut maka penelitian ini ingin menjawab pertanyaan bagaimana ekofeminisme memandang sistem internasional serta menjelaskan penyebab konflik antarmanusia dan konflik lingkungan.

Landasan pemikiran yang dipakai dalam penelitian ini adalah perdebatan besar dalam hubungan internasional yang melahirkan perspektif kritik yang mengkritisi perspektif hubungan internasional *mainstream* (realis, idealis, behavioralis). Perspektif kritik tersebut adalah feminisme yang menjadi benang merah dalam menghubungkan ekofeminisme dengan studi hubungan internasional. Melalui analisis tentang geopolitik dan konflik, penelitian ini mendapatkan gambaran tentang sistem internasional serta penyebab konflik.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sistem internasional bersifat maskulin yang mensubordinasikan perempuan dan alam. Maskulinitas juga dianggap sebagai penyebab konflik antarmanusia dan konflik lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa ekofeminisme berada pada tataran wacana karena belum ditemukan kasus-kasus sebagai bentuk penerapan ekofeminisme.

Kata kunci: ekofeminisme, sistem internasional, konflik antarmanusia, konflik lingkungan